

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian studi multi situs pada dua satuan TNI AD yaitu Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus yang didapatkan melalui wawancara mendalam, observasi peran serta dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan kedua satuan menerapkan ketiga jenis strategi komunikasi persuasif, yaitu psikodinamika, sosiokultural dan *the meaning construction* untuk menekan tingkat pelanggaran disiplin berat prajuritnya. Uraian strategi komunikasi persuasif pimpinan kedua situs menunjukkan bahwa pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus lebih persuasif dengan menerapkan strategi-strategi yang lebih variatif dibandingkan pimpinan Yonhub Pushubad untuk meminimalisasi terjadinya pelanggaran di kalangan anggota. Keragaman strategi tersebut juga lebih efektif mengurangi jumlah pelanggaran anggota terbukti dari persentase yang lebih kecil dari Yonhub Pushubad di setiap tahunnya.
- b. Faktor pendukung dalam penerapan strategi komunikasi persuasif berasal dari pihak pemberi pesan, yaitu pimpinan Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus. Kedua pimpinan satuan memiliki faktor pendukung yang sama. Faktor pertama adalah kejelasan tujuan untuk

menekan tingkat pelanggaran disiplin prajurit. Faktor kedua ialah kecermatan sasaran komunikasi, dalam hal ini seluruh anggota. Faktor ketiga yaitu ketepatan pemilihan strategi komunikasi, yang ditunjukkan dalam penerapan metode-metode strategi komunikasi persuasif psikodinamika, sosiokultural dan *the meaning construction* oleh pimpinan kedua situs.

c. Faktor penghambat dalam penerapan strategi komunikasi persuasif berasal dari pihak penerima pesan, yaitu anggota Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus. Kesamaan terdapat pada faktor ketiga sedangkan faktor pertama dan kedua menunjukkan perbedaan. Faktor pertama adalah sikap dogmatisme dimiliki oknum anggota Yonhub Pushubad yang diperbantukan ke instansi luar dan oknum anggota Yon 21 Grup 2 Kopassus yang berasal dari daerah tertentu. Faktor kedua ialah stereotipe dari oknum prajurit kedua satuan yang mempertahankan kebiasaan buruk mereka sejak lama, baik sebelum masuk satuan maupun sebelum menjadi anggota TNI. Faktor ketiga yaitu pengaruh lingkaran, di mana beberapa oknum anggota yang lebih percaya ketika diarahkan oleh senior dalam kelompok pangkatnya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat dua saran yang dapat dianjurkan sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis

Harapan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya, agar melakukan pendekatan yang lebih mendalam untuk memahami karakter para informan yang akan diwawancarai sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap, valid dan terpercaya.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti strategi komunikasi persuasif, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang lebih mendalam mengenai topik yang sama. Di sisi lain, juga dapat digunakan untuk membandingkan hal dengan pokok bahasan serupa.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti menyarankan agar diadakan suatu forum khusus yang dapat menjadi sarana pimpinan satuan di jajaran TNI AD untuk berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai strategi-strategi yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan anggota, terutama strategi komunikasi secara persuasif.

Peneliti juga berharap agar setiap prajurit TNI AD terutama yang berdinasi di dua situs penelitian tetap mampu menjaga harkat martabat diri sendiri dan instansinya di manapun berada serta mampu membawa manfaat bagi masyarakat di sekitarnya sesuai dengan jati diri TNI.